

PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATAKAN PROFESIONALISME GURU DAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN JAWA TENGAH

Wiwit Handoko¹, Mustofa Kamil², Dafyar Eliadi Hardian³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Correspondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru dan prestasi peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya supervisi akademik yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi akademik. Strategi yang diterapkan mencakup pendekatan individual dan kelompok, disertai pembinaan berkelanjutan. Dampaknya terlihat dalam peningkatan keterampilan guru dalam menyusun RPP, penggunaan media berbasis teknologi, serta penguatan etos kerja. Profesionalisme guru yang meningkat turut berdampak pada prestasi belajar peserta didik, yang ditandai dengan capaian akademik. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi pelaksanaan supervisi akademik yang kolaboratif dan reflektif. Temuan ini memperkuat peran strategis kepala madrasah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi akademik. Dengan mengadopsi pendekatan yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada pengembangan profesional berkelanjutan, kepala madrasah mampu menciptakan budaya belajar yang produktif dan inovatif. Penelitian ini juga menjadi landasan bagi pengambilan kebijakan dalam penguatan kapasitas kepemimpinan pendidikan berbasis data dan kebutuhan nyata di satuan pendidikan.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Kepala Madrasah, Prestasi Peserta Didik, MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Abstract

*This study aims to describe and analyze the role of the *madrasah* principal in implementing academic supervision to enhance teacher professionalism and student achievement at MAN Insan Cendekia Pekalongan. The study is grounded in the importance of planned, systematic, and continuous academic supervision as a means to improve educational quality by strengthening teachers' professional competencies. A qualitative approach utilizing a case study method was employed. Informants included the *madrasah* principal, the deputy principal for curriculum affairs, teachers, and students. The results indicate that the principal plays an active role in planning, implementing, and evaluating academic supervision activities. Strategies implemented include both*

individual and group approaches, accompanied by continuous professional guidance. The impact is evident in improved teacher skills regarding lesson plan (RPP) development and the use of technology-based media, as well as a strengthened work ethic. Enhanced teacher professionalism has positively influenced student learning outcomes, reflected in academic achievements. This study offers practical contributions in the form of recommendations for implementing collaborative and reflective academic supervision. The findings reinforce the principal's strategic role as an agent of change in improving educational quality through academic supervision. By adopting a participatory approach oriented toward continuous professional development, the principal is able to foster a productive and innovative learning culture. Furthermore, this study serves as a foundation for policy-making aimed at strengthening educational leadership capacity based on data and the actual needs of the educational institution.

Keywords: *Academic Supervision, Teacher Professionalism, Madrasah Principal, Student Achievement, MAN Insan Cendekia Pekalongan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan mencakup berbagai jenis lembaga, termasuk madrasah yang berperan penting dalam Pendidikan karakter dan akademik peserta didik. Madrasah tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual, menjadikannya unik dalam konteks pendidikan nasional. Madrasah merupakan lembaga pendidikan bagi para orang tua untuk menjadi sarana penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya. Bahkan pada beberapa daerah tertentu jumlah madrasah meningkat tajam dari tahun ke tahun. Pertumbuhan suatu lembaga pendidikan tidaklah terjadi sendirinya tetapi melalui proses yang panjang, demikian halnya dengan madrasah. Bila dilihat pada awal pertumbuhannya sebuah madrasah diprakarsai oleh individu atau lembaga swasta tertentu dan kemudian pada perkembangan selanjutnya dibina oleh pemerintah. Ini terlihat sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 02 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang saat ini telah diperbaharui dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 beserta peraturan lainnya, maka penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum dan madrasah bernaung di bawah satu sistem pendidikan nasional. Melalui SKB tiga Menteri, Kementerian Agama melakukan usaha pemantapan struktur madrasah secara lebih menyeluruh. Sejumlah keputusan dikeluarkan untuk mengatur organisasi dan tata kerja madrasah pada semua tingkatan. Posisi madrasah pada saat sekarang sejajar dengan sekolah umum dan tidak lagi dipandang “sebelah mata” oleh pemerintah, sehingga penyelenggaraan pendidikan madrasah sangat didukung penuh oleh pemerintah. Salah satu kegiatan yang paling penting, penyelenggaraan pendidikan baik di madrasah maupun di sekolah umum untuk meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Hal tersebut berarti bahwa sebagus apapun input yang dimiliki oleh suatu sistem pendidikan, sarana, prasarana yang berlimpah, akan tetapi jika tidak menghasilkan lulusan dengan tingkatan mutu yang diharapkan, disebut sistem pendidikan yang bermutu rendah.

Mulyasa (2011 : 14) Kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan

tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala madrasah, kepala madrasah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala madrasah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan kepala madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini menetapkan bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki enam kompetensi utama, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, sosial, dan akademik. Dalam konteks supervisi, kepala madrasah diharapkan mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. Dengan kompetensi tersebut, kepala madrasah memiliki peran kunci dalam mengawal proses pembelajaran, memantau kinerja guru, serta memastikan bahwa program-program pendidikan berjalan efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala madrasah mencakup kemampuan dalam mengelola lembaga secara profesional, menciptakan visi dan misi madrasah yang jelas, membina tenaga kependidikan, serta membangun iklim kerja yang positif. Kepala madrasah juga dituntut mampu menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang fokus pada pencapaian mutu proses dan hasil pendidikan.

Peran utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Kepala madrasah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “school plant”, pelayanan-pelayanan khusus madrasah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di madrasahnyanya. Dalam Pedoman Kerja Kepala Madrasah, Pendis kementerian agama republik Indonesia (2013) menjelaskan bahwa kinerja kepala madrasah mencakup pelaksanaan fungsi-fungsi kepemimpinan, manajemen, supervisi, dan pengembangan madrasah secara keseluruhan. Seorang kepala madrasah dinilai memiliki kinerja baik apabila mampu menjalankan perencanaan program, mengorganisasi sumber daya, menggerakkan warga madrasah, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil kerja. Penilaian kinerja kepala madrasah juga dilihat dari kemampuannya meningkatkan mutu lulusan, kedisiplinan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan profesional dan kemasyarakatan.

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu

kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Sergiovanni (2007) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan bagian integral dari upaya perbaikan mutu sekolah yang fokus pada pembelajaran dan pengajaran. Mereka menekankan bahwa supervisi tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga sebagai proses pengembangan kapasitas guru secara manusiawi dan etis, berbasis nilai profesionalisme.

Guru ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(UU RI. 2005;3) Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di madrasah.(Fathurrahman, 2010;43). Profesional guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode, yang ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Profesional guru merupakan suatu yang sangat penting dalam menunjang fungsi peranan guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga syarat- syarat ataupun kriteria yang telah diuraikan mutlak dan harus dimiliki oleh setiap guru. Apabila syarat-syarat profesional guru yang telah diungkapkan di atas itu terpenuhi, akan mengubah peran guru yang tadinya pasif akhirnya menjadi guru yang kreatif dan dinamis. Profesional guru dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian, seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. (Kartika 2018 : 418). Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang diikutinya di sekolah. Dengan demikian,

seorang siswa mendapat prestasi belajar minimal dalam batas rangking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, “hasil yang telah dicapai”, prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. (Kartika 2018 : 418). Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Di era sekarang dan kemajuan teknologi informasi, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin meningkat. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan mengadaptasi metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Ini menuntut guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengajar. Namun, tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan pengembangan profesional. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, guru sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengikuti program pengembangan diri. Hal ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam kualitas pengajaran di berbagai lokasi. Kepala madrasah dan pengelola pendidikan memiliki peranan penting dalam mendukung profesionalisme guru. Melalui kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme, seperti pelatihan berkala dan supervisi akademik, kepala madrasah dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dukungan ini juga dapat menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. menyadari pentingnya profesionalisme guru, maka peneliti menyajikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kepala madrasah dalam merencanakan dan melaksanakan supervisi akademik di madrasah ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang di lakukan kepala madrasah di MAN Insan Cendekia Pekalongan ?
3. Bagaimana supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dapat meningkatkan profesionalisme guru dan dampak supervisi akademik terhadap peningkatan prestasi peserta didik ?
4. Bagaimana kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka pembinaan guru?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Jalan H. Mochamad Chaeron, Banyurip, Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan, Jawa Tengah, dengan informan yang diwawancarai sebanyak 10 orang informan, dimana penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan (Lima) bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam perencanaan supervisi akademik di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Peran ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan pedagogis. Kepala madrasah secara aktif menetapkan tujuan supervisi dengan mempertimbangkan kebutuhan guru, hasil evaluasi pembelajaran,

dan visi-misi lembaga. Tujuan supervisi diarahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru serta prestasi peserta didik melalui pembelajaran yang bermutu. keberhasilan supervisi akademik bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan partisipatif. Perencanaan supervisi yang baik berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru dan kualitas belajar peserta didik, sesuai dengan tujuan utama dari program supervisi tersebut. Kepala madrasah menunjukkan karakteristik kepemimpinan instruksional yang kuat. Ia tidak hanya mengatur program dan kebijakan, tetapi juga memahami kondisi di lapangan dan berupaya memfasilitasi peningkatan mutu pembelajaran secara sistematis. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap semangat guru dalam mengajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga menilai bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan teknis di lapangan, tetapi juga oleh perencanaan yang matang. Dalam hal ini, kepala madrasah berhasil mengidentifikasi prioritas supervisi dan mengarahkannya kepada aspek-aspek pembelajaran yang berdampak langsung terhadap pencapaian peserta didik. Keterlibatan guru dan wakil kepala madrasah dalam penyusunan tujuan dan aspek supervisi membuktikan adanya rasa memiliki terhadap program supervisi tersebut. Guru merasa lebih dihargai dan terbantu dalam meningkatkan kualitas mengajarnya karena diberi arah dan pendampingan yang jelas sejak awal tahun. Secara keseluruhan, peneliti memandang bahwa peran kepala madrasah dalam perencanaan supervisi akademik tidak hanya sebagai formalitas, tetapi telah menjadi instrumen penting dalam manajemen mutu pendidikan. Kegiatan supervisi yang dirancang dengan baik mampu menjadi sarana pembinaan guru secara berkelanjutan serta menjadi jalan menuju prestasi peserta didik yang lebih baik

2. Sumber pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MAN Insan Cendekia Pekalongan telah berjalan secara terencana, terstruktur, dan terukur. Kepala madrasah secara aktif menjadwalkan kegiatan supervisi baik dalam bentuk pertemuan individu maupun kelompok. Supervisi dilaksanakan tidak sekadar sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan guru agar mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan supervisi dilakukan dengan metode observasi langsung di kelas. Kepala madrasah masuk ke dalam kelas saat guru mengajar dan mencatat aspek-aspek pembelajaran yang diamati. Setelah itu, dilakukan pertemuan reflektif antara kepala madrasah dan guru untuk membahas kelebihan dan kekurangan proses mengajar. Dalam proses ini, kepala madrasah lebih menekankan aspek pendampingan dan pemberdayaan daripada sekadar evaluasi. Guru-guru menyambut baik pendekatan yang diterapkan kepala madrasah karena dinilai membangun dan tidak menghakimi. Masukan yang diberikan meliputi variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media, manajemen waktu, dan teknik bertanya yang efektif. Kepala madrasah juga mendorong guru untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, seminar, atau diskusi rutin. Kepala madrasah tidak hanya menyasar guru sebagai subjek supervisi, tetapi juga memperhatikan tanggapan dan kondisi peserta didik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Beberapa siswa menyampaikan bahwa

kehadiran kepala madrasah di kelas memberi dampak positif pada motivasi dan semangat mengajar guru. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Pengamatan terhadap siswa juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran sangat memengaruhi semangat belajar. Guru yang menggunakan pendekatan variatif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan penggunaan media audiovisual, dinilai mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Sebaliknya, metode konvensional seperti ceramah pasif kurang diminati. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MAN Insan Cendekia Pekalongan berkontribusi langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan tujuan utama supervisi akademik, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran melalui pembinaan yang sistematis dan terarah.

3. Kepala madrasah di MAN Insan Cendekia Pekalongan menjalankan peran strategis dalam pelaksanaan supervisi profesional guru. Supervisi ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek formalitas administratif, tetapi diarahkan sebagai proses pembinaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Kepala madrasah secara aktif terlibat dalam membimbing guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta evaluasi hasil belajar. Dalam perencanaan pembelajaran, kepala madrasah memastikan bahwa setiap guru menyusun RPP yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kebutuhan siswa. Supervisi dilakukan melalui review RPP secara langsung dan pendampingan teknis dalam forum MGMP internal. Guru diberi arahan mengenai penentuan tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian yang lebih spesifik dan kontekstual. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran menjadi perhatian penting. Kepala madrasah mengobservasi langsung proses mengajar di kelas, memperhatikan penampilan guru, teknik penyampaian materi, dan interaksi guru dengan siswa. Setelah observasi, dilakukan diskusi reflektif untuk memberikan umpan balik konstruktif dan mendorong guru menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif. Dalam hal penerapan metode pembelajaran, kepala madrasah membimbing guru agar tidak hanya terpaku pada metode ceramah. Guru diarahkan untuk mencoba metode seperti diskusi, simulasi, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek. Guru yang semula kurang bervariasi dalam mengajar mulai mencoba pendekatan baru yang lebih efektif dan menarik minat siswa. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi indikator penting. Kepala madrasah mendorong penggunaan media digital dan interaktif untuk menjelaskan materi secara konkret dan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang semula hanya menggunakan slide presentasi kini mulai menggunakan video, peta interaktif, alat peraga, dan media berbasis IT yang tersedia di madrasah. Dalam evaluasi pembelajaran, kepala madrasah memastikan bahwa guru melakukan penilaian secara komprehensif dan objektif. Guru dibina untuk menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti penugasan proyek, presentasi, dan rubrik penilaian. Penilaian bukan hanya untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai refleksi proses pembelajaran. Supervisi juga menyasar

kemampuan guru dalam menutup pembelajaran. Kepala madrasah mendorong agar guru merangkum materi, memberi penguatan, melakukan refleksi, dan memberi arahan pembelajaran berikutnya. Dengan penutupan yang sistematis, pembelajaran menjadi lebih utuh dan bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam supervisi profesional guru di MAN Insan Cendekia Pekalongan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih sadar akan pentingnya merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, dan siswa pun merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

4. Kepala madrasah di MAN Insan Cendekia Pekalongan memainkan peran strategis dalam meningkatkan prestasi peserta didik melalui supervisi akademik, khususnya lewat program pelatihan guru. Pelatihan guru yang dilakukan secara internal maupun eksternal terbukti memberi dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Guru-guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam penerapan metode inovatif, penggunaan media digital, dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik. Kepala madrasah tidak hanya mendorong guru untuk ikut pelatihan, tetapi juga secara aktif terlibat dalam menentukan tema pelatihan berdasarkan evaluasi supervisi sebelumnya. Bahkan, kepala madrasah mewajibkan guru mengimplementasikan hasil pelatihan dalam praktik mengajar dan melakukan evaluasi hasilnya. Hal ini menjadi bagian dari pembinaan berkelanjutan yang berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Selain pelatihan, program sertifikasi guru juga menjadi fokus pembinaan. Kepala madrasah memfasilitasi guru dalam proses sertifikasi, mulai dari administrasi hingga penerapan hasil sertifikasi dalam kelas. Guru yang telah tersertifikasi diarahkan untuk menjadi mentor dan agen perubahan melalui kegiatan seperti MGMP internal. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil evaluasi peserta didik. MGMP difungsikan sebagai forum kolaborasi antar guru untuk menyusun perangkat ajar, membahas strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Kepala madrasah memberi arahan pada substansi MGMP agar fokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Jadwal khusus pun diberikan untuk pelaksanaan MGMP agar berlangsung secara konsisten. Kepala madrasah memastikan bahwa setiap forum MGMP menghasilkan aksi nyata. Misalnya, ketika ada mata pelajaran dengan nilai rendah, MGMP difokuskan untuk menyusun strategi peningkatan dan penyusunan soal yang lebih terukur. Guru pun mengakui bahwa MGMP memberi manfaat dalam menyamakan persepsi dan meningkatkan profesionalisme mereka. Hasil dari pelatihan, sertifikasi, dan MGMP membawa dampak langsung terhadap peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, nilai ujian, dan motivasi belajar. Kepala madrasah berhasil menjadikan supervisi sebagai strategi terstruktur untuk mengarahkan guru agar fokus pada capaian belajar siswa. Pembinaan tidak hanya berupa evaluasi formal, tetapi juga dialog pedagogik yang konstruktif. Kepala madrasah hadir sebagai mitra guru dalam membangun budaya pembelajaran yang inovatif dan reflektif. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan membangun hubungan yang suportif antar warga

madrasah. Secara keseluruhan, peran kepala madrasah dalam supervisi akademik di MAN Insan Cendekia Pekalongan terbukti efektif dalam mendorong pengembangan profesional guru dan berdampak nyata pada peningkatan prestasi peserta didik. Supervisi yang terencana, kolaboratif, dan terintegrasi dalam berbagai program menunjukkan pentingnya kepemimpinan akademik yang visioner dan responsif.

D. Kesimpulan

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Akademik dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan guru dan kondisi pembelajaran, termasuk penjadwalan, penentuan metode, dan sasaran supervisi. Pelaksanaan supervisi berjalan dengan pendekatan partisipatif dan komunikatif yang mendorong guru untuk terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan.
2. Supervisi akademik dilaksanakan melalui kunjungan kelas, observasi pembelajaran, diskusi reflektif, serta umpan balik yang konstruktif. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi terhadap suasana kerja kolaboratif di kalangan guru.
3. Supervisi akademik yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, pemanfaatan media, dan evaluasi. Guru menjadi lebih reflektif dan inovatif. Secara tidak langsung, hal ini berkontribusi terhadap peningkatan prestasi peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermutu dan bermakna.
4. Kepala madrasah melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi melalui pembinaan lanjutan, pelatihan, diskusi kelompok, serta penguatan MGMP internal. Tindak lanjut ini berperan penting dalam membentuk budaya belajar di kalangan guru dan menjaga kesinambungan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Referensi

Buku

- Afif, F. (1984). *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa hal.09.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam*
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Praktiknya dalam Membina Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (2000). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bass, B., & Avolio, B. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. h. 122.
- Darud Da'wah Wal-Irsyad (Stai-Ddi) Makasar, Hal. 3.
- David Fred, R. (2011). *Strategic Management*. Jakarta: 1. Edisi 12 ,hal. 9.
- Departemen Agama RI. (2003). *Profesionalisme Pengawas Pendaia*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI,. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Fadli, M. (2021). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Media Sains Indonesia.

- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. Pitman Publishing.
- Gasperz, V. (2003). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Gibson. (2003). *Ivancevich dan Donnelly. Organisasi. Edisi Kedelapan, Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara .
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach*
- Grasia, A. (2019). *Administrasi pendidikan: Konsep dan tantangan*. Jakarta: Penerbit Educator
- Hersey, P., & Blanchard, K. (2012). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Pearson, Upper Saddle River.
- Hersey, Paul. (2009). *ManajemenPerilakuOrganisasi;Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- IV. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kamars, A. (2003). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Penerapan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartono, Kartini. (2001). *Belajar dan Proses Perkembangan, Cet. II*; Jakarta: Balai Pustaka.
- Madjid, Abdul, 2015, *Perencanaan*
- Mangkunegara, D. A. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama. h. 33.
- Mulayasa, E. (2005). *Menjadi Kepala MadrasahProfesional : dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet-5, h. 24-25.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya mutu*. Malang: UIN Maliki Press. hal. 59.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Rosdakarya. hal.35-65 .
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. I, h. 138.
- Mulyasa. H. E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 19.
- Namsa, M. Yunus. (2006). *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. I*. Jakarta: Pustaka Mapan.
- Nata, Abuddin. (2008). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books.
- Nur, Muhammad. (2015). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sd Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie*.
- Nurdin, Syafruddin. (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Cet. III*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Pearce II, & Robinson. (2008). *Manajemen Strategis*. Jakarta: 10 Salemba Empat. Hal.2.
- Purwanto, M. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 156.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Psikologi Pendidikan, Cet. XXIV*. Bandung: Remaja Rosdakarya:
- Rahman, Amien Abdul. (2013). *Manajemen Administrasi Perkantoran, Cet. I*. Surabaya, Erlangga.
- Rahman, Amien Abdul. (2013). *Manajemen Administrasi Perkantoran, Cet. I*. Surabaya: Erlangga.
- Republik Indonesia, RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, Cet. I*; Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Cet. I*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet. IV*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru, Cet.*
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Cet. I*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Cet. II*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Cet. II*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hal.125:.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana hal.125: .
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Cet. I*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,
- Sardiman, A. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.125.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. XI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. XI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. (2004). *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran, Vol.*
- Shulhan, M. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*. Yogyakarta: Tera. hal. 51 .
- Siswanto. (2008). *Pengantar Manajemen, Cet. IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Cet. IV*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soetjipto, & Kosasi, R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 68.
- Soetjipto., & Rafli Kosasi. (2007). *Profesi Keguruan, Cet. III*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stevan, L. (1995). *Theoretical notion of administration*.
- Stoner, F., & Gilbert, J. (2005). *Manajemen, "Jilid I*. PT Bhuana Ilmu Populer. hal.10.
- Stoner, Freeman, & Gilbert Jr. (2005). *Manajemen Jilid I*. PT Bhuana Ilmu Populer. Hal 10.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, H. 183. .
- Suhardan, Dadang. (2007). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah, Remaja Rosdakarya*.
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sule, Ernie Tisnawati. (2005). *Pengantar Manajemen*, Jakarta:
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen pendidikan islam, konsep, strategi, dan aplikasi*. Yogyakarta: Terashal. 182 .
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 45.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi Offset Hal. 3.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset Hal.3.

- Triton, P. (2007). *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan*. Jakarta.
- Triton PB. (2007). *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta.
- Volpe, R., & Chen, H. (1998). *Analysis of Personal Financial. Financial Services*, 107-128.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Op.Cit, h. 83.
- Winardi, J. (2004). *Manajemen (edisi terbaru)*. Yogyakarta: BPFE

Jurnal

- Lastriyani., Indri., & Endang Herawan. (2013). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1). doi: 10.17509/jap.v17i1.6436.
- Lisnawati, Rita. (2017). Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 2(2), 143–49. doi: 10.26740/jp.v2n2.p143-149.
- Mujahid, Tamimi, Aliyyah Putri Azzahra, Faradhila Amelia, Siti Hanifa Hanum, Siti Syevila, dan Wardah Kholilah Tanjung. (2023). Layanan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Di Smp Muhammadiyah 03 Medan. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(2), 69–77. doi: 10.58432/algebra.v3i2.877.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Journal of Islamic Education Management*, 2 (2), 167 - 175.
- Rondo, Pricylia Elviera, dan Valentino Reykliv Moku. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smk Kristen Kawangkoan. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 267–83. doi: 10.31932/ve.v12i2.1352.
- Satria, Rachmat, Achmad Supriyanto, Agus Timan, dan Maulana Amirul Adha. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). doi: 10.21831/amp.v7i2.26018.
- Sudarsono, Sugeng. t.t. "Kontribusi Masa Kerja, Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat), Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri (Min) Di Kabupaten Jemberana."
- Suhendar, Waway Qodratulloh, dan Iim Wasliman. (2021). Analisis Langkah Kepala Sekolah Smk Dtbs Dalam Memformulasikan Kebijakan Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 12(1):173–80. doi: 10.24114/jh.v12i1.27725.
- Wicaksono, E. (2015). Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3 (1), 85-90.
- Yahya, A. (2021). Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Kewirausahaan*, 23 (01), 37–50.